

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh. Budaya juga bersifat abstrak, bebas, dan luas. Sehingga berbagai aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Menurut Tylor (2008) dalam Pramesti Fajar wulan dengan judul *Citra Wayang Pada Tari Arimbi Karya Iyus Rusliana*, bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Namun dalam kebudayaan saat ini banyak sekali perubahan-perubahan yang disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, dimana masyarakat dituntut untuk mengikuti situasi dan keadaan saat ini, yang dengan tidak sadar sedikit demi sedikit nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan semakin berubah. Akulturasi menjadi penyebab utama dalam perubahan kebudayaan dimana kedua kebudayaan bercampur antara masyarakat yang mempunyai kebudayaan tertentu dengan kebudayaan lain sehingga terjadi perubahan pola kebudayaan, namun tidak menghilangkan unsur tradisi dari kedua kebudayaan tersebut. Proses akulturasi terjadi pada beberapa kesenian di daerah kita seperti Tari Jaipong, Tari Topeng, Wayang Wong.

Jawa Barat merupakan suatu daerah yang terkenal dengan seribu seni dan budayanya, dari berbagai ragam kesenian yang terdapat di Jawa Barat mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang sesuai dengan kreativitas para seniman Jawa Barat. Beberapa hal yang menjadi cerminan dari kesenian serta identitas suatu etnis daerahnya yaitu keadaan ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan kesehariannya. Seperti kesenian Jaipong Pantura dengan karakteristik lincah dengan latar belakang pantai dan kondisi cuaca yang panas, lalu kesenian *Ronggeng Gunung* dengan karakteristik kalem dengan alunan musik yang dinamis

menjadi ciri khas kesenian tersebut terlahir di daerah yang jauh dengan keramaian, dan suasana pantai. Dari semua jenis kesenian yang ada di Jawa Barat tentunya tidak terlepas dari keterkaitan tari tradisi yang terlebih dahulu berkembang di masyarakat, sehingga dalam pembuatan atau penciptaan sebuah tarian baru ada sebuah pembelajaran yang dapat membedakan antara penciptaan koreografer satu dengan yang lainnya, Endang Caturwati mengatakan bahwa, “Kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individu atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru” (2007 : 65).

Kota yang terkenal dengan sebutan kota hujan merupakan salah satu daerah yang ragam dengan sejumlah kesenian baru maupun seni tradisi, sejumlah pertunjukan rakyat banyak ditampilkan dalam acara peringatan hari jadi kota Bogor diantaranya kesenian *wayang hihid*, *jipeng*, teater rakyat *ubrug*, dll. Dari beberapa kesenian diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang kesenian rakyat *Langgir Badong* yaitu merupakan seni pertunjukan yang berasal dari daerah Bogor tepatnya di Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Keragaman seni dan budaya yang terdapat di kota Bogor menjadikan kota terlahir dengan para seniman yang kreatif. Penciptaan sebuah karya terlihat dari berbagai jenis tarian baru dan berdirinya wadah para seniman di kota ini. Terdapat beberapa sanggar-sanggar tari di kota Bogor yang mengajarkan berbagai jenis tari, mulai dari tari tradisi sampai tari kreasi. Perolehan data tersebut diperoleh dari Disbudpar kota Bogor dimana terdapat lebih dari puluhan sanggar tari di kota Bogor yang tetap eksistensi dengan karya-karya para koreografernya. Salah satu sanggar tari yang masih tetap eksis di kota Bogor yaitu Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS). Sanggar tari ini merupakan wadah bagi para seniman-seniman kota Bogor yang ingin mengekspresikan karya mereka baik di dunia tari maupun musik.

Produktivitas dari Sanggar Etnika Daya Sora dalam menciptakan tari-tarian baik musik dan lagu-lagunya mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan ciri khas musik yang menggunakan Alunan Musik Bambu (ARUMBA) menjadi

daya tarik bagi para penikmatnya sekaligus menjadi musik pengiring dari tari-tarian yang diciptakan oleh sanggar ini, termasuk petunjukan tari *Langgir Badong* yang menggunakan iringan musik arumba. Awalnya kesenian *Langgir Badong* merupakan sebuah inovasi dalam komposisi musik yang hadir dikalangan masyarakat yang biasanya dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti perayaan hari jadi Kota Bogor, acara pernikahan, khitanan, bahkan digunakan sebagai acara ritual. Beberapa contoh tarian yang diajarkan oleh Sanggar Etnika Daya Sora adalah tari *Lodong Bogor*, tari *Langgir Badong*, tari *Gambang Katung*, tari *Wayang Hihid*, dan tari *Patok Jajar*.

Langgir Badong merupakan kesenian asal Kota Bogor yang memiliki karakteristiknya sesuai dengan pendidikan “Kita harus bersahabat dengan alam, makanya bambu di Bogor melimpah ruah mudah didapat, gampang dibuat dan fleksibel untuk dibuat menjadi alat seni. Selain itu kita ketahui, mulai dari alat dapur sampai yang mengantar kita kemerdekaan juga terbuat dari bambu yaitu tombak. Filosofi bambu sangat sederhana fleksibelitas, dan multiguna. Sehingga dari kesederhanaan itu anak-anak diberikan pendekatan alam melalui bambu”. (Wawancara : Ade Suarsa, pendiri Sanggar Etnika Daya Sora, 15 November 2013).

Kesenian *Langgir Badong* merupakan karya ke 2 ditahun 2009 dari Sanggar Etnik Daya Sora yang diciptakan oleh Tesya Alvionita, sebelumnya Sanggar Etnika Daya Sora telah menciptakan beberapa tarian sampai saat ini diantaranya:

1. *Lodong Bogor* pada tahun 2008
2. *Langgir Badong* pada tahun 2009
3. *Gambang Katung* pada tahun 2009
4. *Wayang Hihid* pada tahun 2010
5. *Patok Jajar* pada tahun 2011

Kesenian *Langgir Badong* adalah sebuah kesenian dengan karakteristiknya sesuai dengan pendidikan sehingga kesenian ini dijadikan bahan ajar disalah satu sekolah di Kota Bogor. Karena dengan latar belakang tarian ini terinspirasi dari hewan kalajengking sebagai hewan pengurai dan menggunakan bahan dasar bambu baik dari alat musik pengiring, proferti yang digunakan, sampai sebagian

kostum menggunakan bahan dasar dari alam maka banyak hal yang menjadi bahan edukasi untuk siswa. Sehingga kesenian rakyat *Langgir Badong* ini dijadikan sebuah bahan ajar dalam pendidikan formal. Keberadaan tari *Langgir Badong* dapat dikatakan populer dikalangan Kota Bogor meskipun termasuk karya baru. Karena setiap acara-acara yang diselenggarakan di Kota Bogor tarian ini selalu disajikan dengan harapan dapat diapresiasi oleh masyarakat, karena ini merupakan jenis tari kreasi baru yang dikemas dengan sentuhan dan cita rasa baru sehingga bisa menjadi suguhan bagi para penikmatnya. Seperti yang dikatakan oleh Arthur S Nalan (1996 : 11) dalam skripsi Mega Prawira Utami bahwa:

Hasil ciptaan-ciptaan tari yang muncul sekitartahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kesenian yang terdapat di Kota Bogor yaitu kesenian *Langgir Badong* untuk mengetahui sejarah, latar belakang, dan bentuk pertunjukan secara utuh. Peneliti berusaha melihat dan meneliti lebih jauh untuk mendapatkan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai pertunjukan tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Berangkat dari hal tersebut peneliti mengangkat topik mengenai salah satu kesenian yang terdapat di Sanggar Etnika Daya Sora dengan judul penelitian **“Tari Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti berupaya untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan terfokus dengan merumuskannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora?
2. Bagaimana bentuk struktur pertunjukan tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dan memecahkan masalah merupakan tujuan utama yang dilakukan peneliti. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, Berikut adalah uraian tujuan penelitian yang dilakukan secara rinci.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui dan menjelaskan tari *Langgir Badong* sebagai salah satu kesenian dari daerah Kota Bogor yang memiliki ciri khas baik dari latar belakang, struktur pertunjukan, tata busana, tata rias, properti, dan iringan musik serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk peneliti ataupun kegiatan ilmiah lainnya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memperoleh data dan mendeskripsikan latar belakang *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora
- b. Mendeskripsikan pertunjukan *Langgir Badong* yang meliputi struktur dan makna gerak, tata rias, tata busana, properti, dan iringan musik *Langgir Badong*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu, yakni melestarikan kesenian *Langgir Badong* sebagai salah satu khasanah warisan budaya tradisi di Kota Bogor.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sanggar Etnika Daya Sora

Mudah-mudahan masyarakat dapat mengenal kesenian *Langgir Badong* karena ini merupakan penelitian pertama kesenian tersebut dan motivasi

untuk lebih berkreasi dan mengembangkan kualitas bagi Sanggar Etnika Daya Sora.

b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bogor

Memberdayakan kesenian *Langgir Badong* sebagai salah satu aset wisata bagi pemerintah Bogor dan sebagai objek promosi kesenian yang baru diciptakan..

c. Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambahkan sumber/referensi yang dapat dijadikan bahan kajian dan bahan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari maupun seluruh civitas akademik UPI Bandung.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisikan urutan penelitian yang dilakukan peneliti dari setiap bab. Adapun rinciannya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN; Bab I merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh peneliti, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORETIS; Bab II berisikan tentang teori-teori yang menguatkan terhadap penelitian ini, yang terdiri dari teori seni pertunjukan, teori bentuk penyajian, teori struktur gerak, teori tata rias, teori tata busna, teori properti, dan teori musik tari *Langgir Badong*.

BAB III METODE PENELITIAN; Bab III memaparkan tentang lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Dan tahap selanjutnya peneliti akan memaparkan penelitian yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. *Langgir Badong* yang didalamnya terdapat beberapa bagian, yang meliputi pendukung pertunjukan, struktur gerak, struktur pertunjukan, rias, busana, properti, dan musik iringan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN; Bab V merupakan bab terakhir yang bersikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang meliputi gambaran umum Kota Bogor, tari *Langgir Badong*, struktur penyajian tari

